



## **Pemberdayaan *Life Skill* Siswa MTs NW Puyung Lombok Tengah melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ekoprint**

*(Training Ecoprint Batik Making: Empower Students' Life Skill of MTs NW Puyung, Central Lombok)*

**Nurul Bayanti<sup>1</sup>, Nining Purwati<sup>2\*</sup>, Sri Sofiati Umami<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Kkeguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram NTB

\*email: [ningpurwati@uinmataram.ac.id](mailto:ningpurwati@uinmataram.ac.id)

Diterima: 13 Maret 2024, Diperbaiki: 6 Juni 2024, Disetujui: 10 Juni 2024

**Abstract.** *Life skills are important to be trained to students from an early age to equip them to be able to compete in community life. Ecoprint batik making training is one of the activities that can be done. This activity was carried out at MTs NW PUYUNG with the aim of increasing students' knowledge and skills about the diversity of natural resources and their use to produce beautiful and valuable works, one of which is ecoprint batik. The activity was carried out in a training pattern to provide basic knowledge and skills in making batik by utilizing natural materials that are easily found in the surrounding environment. The training was carried out for one month with several stages, namely the presentation of theory and techniques for making batik with ecoprint, discussion, and demonstration (practice). The training process went smoothly and was able to increase knowledge and provide skills for MTs NW Puyung students, as evidenced by the production of ecoprint batik products in the form of scarves, headscarves and blankets.*

**Keywords:** *life skills, ecoprint.*

**Abstrak.** Keterampilan hidup penting dilatihkan kepada siswa sejak dini untuk membekali mereka agar dapat bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Pelatihan pembuatan batik *ecoprint* merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan. Kegiatan ini dilakukan pada MTs NW PUYUNG dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa tentang keanekaragaman sumber daya alam dan pemanfaatannya untuk menghasilkan karya yang indah dan bernilai jual, salah satunya adalah batik *ecoprint*. Kegiatan dilaksanakan dalam pola pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam membuat batik dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Pelatihan dilaksanakan selama satu bulan dengan beberapa tahapan, yaitu pemaparan teori dan teknis membuat batik dengan *ecoprint*, diskusi, dan unjuk kerja (praktek). Proses pelatihan berlangsung lancar dan mampu menambah pengetahuan dan memberikan keterampilan bagi siswa MTs NW Puyung, dibuktikan dengan dihasilkannya produk batik *ecoprint* dalam bentuk *scarf*, jilbab dan selimut.

**Kata kunci:** *Life skill, ecoprint.*

### **PENDAHULUAN**

Bukan menjadi rahasia lagi bahwa Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam hayati yang berlimpah (Setyowati et al., 2021). Sebagai salah satu negara tropis dengan curah hujan yang tinggi memberikan

keuntungan tersendiri bagi pertumbuhan vegetasi di Indonesia, termasuk di kabupaten Lombok Tengah. Pemanfaatan aneka vegetasi oleh masyarakat dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Sutrisni et



al., 2021). Salah satunya adalah dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan pewarna alami. Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu kabupaten yang memiliki desa wisata tenun yaitu Desa Sukarara. Komunitas penenun di Desa Sukarara sudah sejak lama mengenal pewarna alami dari bahan tumbuh-tumbuhan. Pewarna alami digunakan terutama dalam pengolahan dan pewarnaan benang sebagai bahan baku utama pembuatan kain tenun.

Selain produk tenun, batik merupakan produk kriya tangan yang membutuhkan teknik dan proses pewarnaan dalam pembuatannya. Menjamurnya produk-produk batik akhir-akhir ini menunjukkan geliat wirausaha masyarakat yang menunjukkan identitas daerahnya dengan mengusung lokalitas etnis dan budaya ke dalam motif, warna dan bahkan teknik membatik (Syfaunnajah et al., 2022). Ekoprint merupakan salah satu teknik membatik dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dari lingkungan untuk menghasilkan warna dan motif tertentu yang sangat bergantung pada keanekaragaman bahan alami yang digunakan.

Dari kegiatan membuat batik melalui proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. "Teknik ekoprint merupakan perkembangan dari ecofashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan". Batik ecoprint juga ramah lingkungan. Selain itu juga batik ecoprint juga menjadi peluang bisnis dimana-mana, karena bahan yang digunakan mudah didapatkan dan di minati oleh semua kalangan.

Dengan melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan batik ecoprint diharapkan peserta didik memiliki keterampilan membuat batik ecoprint untuk dipakai sendiri dan dapat dikembangkan sebagai usaha rumahan. Peserta didik dapat memanfaatkan waktu luang di rumah dan melalui inovasi dan kreativitas yang tinggi dapat mengembangkan usaha batik ecoprint

untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini dapat membantu program pemerintah desa Puyung dalam mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan. Selain itu pembuatan batik ecoprint dapat menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami dari daun-daunan, kayu dan bunga.

#### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan batik ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan yang meliputi:

1. Metode diskusi ini digunakan untuk memberikan pemahaman konsep berbasis sosiokultural melalui media keterampilan seni dalam mengembangkan bahan ajar guru-guru sekolah.
2. Unjuk kerja (Praktik). Metode praktek akan memberikan pengalaman konkret tentang bagaimana menggali ide, gagasan berbasis sosiokultural serta mengaktualisasikannya ke dalam karya keterampilan melalui praktek kelompok (Joint Construction). Praktek yang dilakukan yaitu membuat batik ecoprint.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembuatan batik ekoprint dilakukan di salah satu sekolah di Dasa Puyung, tepatnya di MTs NW Puyung, Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. Sebelum pelaksanaan pelatihan pembuatan ekoprint peserta didik melakukan diskusi terlebih dahulu. Diskusi ini dilakukan pada tanggal 21 September 2022, pukul 09.00 sampai dengan pukul selesai dengan jumlah peserta sebanyak 18 siswa, diskusi pembuatan batik ekoprint ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahkan para guru tentang ekoprint sebagai produk ramah lingkungan dengan bahan tanaman, memperkenalkan alat dan bahan untuk membuat batik ekoprint, dan cara membuat zat pewarna alami. Kain yang digunakan adalah kain yang berserat, misalnya kain katun, rayon, primisima, satin dan lain-lain.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan diskusi pelatihan pembuatan ekoprint

Proses pelaksanaan pembuatan batik ekoprint dilakukan di kelas VIII MTs NW Puyung, Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. Pembuatan batik ekoprint ini dilakukan pada tanggal 22 September 2022, pukul 09.00 sampai dengan pukul selesai dengan jumlah peserta sebanyak 18 siswa (Gambar 1).

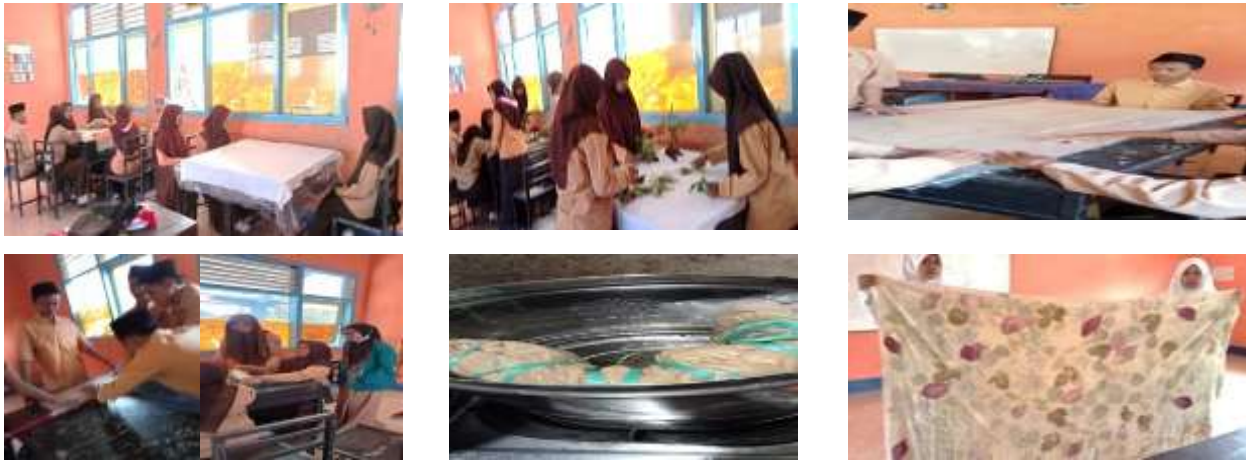
Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan batik ekoprint yaitu Pengerjaan proyek pembuatan batik ekoprint dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan, kemudian melakukan treatment pada kain, daun dan bunga dengan cara direndam untuk menghilangkan kotoran yang menempel menggunakan tawas selanjutnya bahan kain yang sebagian dilakukan proses blanket dengan cara dimasak untuk memberikan warna pada kain menggunakan pewarna alami sehingga menghasilkan warna yang diinginkan. Setelah kain direndam lalu kain dicuci kembali untuk menghilangkan sisa bahan pewarna yang masih menempel dan

setelah itu dijemur.

Pada pertemuan ketiga baru dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu Setelah kain dijemur, daun dan bunga diletakkan pada kain yang telah dibentangkan. Kemudian Selanjutnya meletakkan kain yang sudah diblanket diatas daun atau bunga yang sudah diletakkan diatas kain dan ditutup lagi dengan plastik lalu dipukul dengan palu kayu dan didiinjak agar warna dari daun dapat keluar lebih terang. Setelah itu kain digulung menggunakan bambu atau paralon yang sudah disiapkan, pada saat menggulung, usahakan agak sedikit ditarik agar daun dan kain merekat erat dan kain tidak kendur. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan gulungan kain dikukus selama beberapa jam dengan api kecil dan Setelah dilakukan pengukusan kemudian ikatan gulungan dilepas dan diangin-anginkan (Gambar 2).



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan dan diskusi pelatihan pembuatan ekoprint



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan dan diskusi pelatihan pembuatan ekoprint

Berdasarkan hasil analisis diketahui pelatihan pembuatan batik ekoprint berpengaruh terhadap keterampilan belajar siswa di MTs NW Puyung. Hal ini dikarenakan pembuatan batik ekoprint memiliki kelebihan yaitu peserta didik mampu memanfaatkan tanaman di halaman sekitar untuk pelestarian lingkungan, memanfaatkan tanaman sebagai bahan pewarna alami kain dan sebagai pewarna makanan alami, selain itu, pada pelatihan pembuatan batik ekoprint peserta didik memiliki keterampilan dalam membuat batik ekoprint sendiri. Dengan pelatihan pembuatan batik ekoprint peserta didik mampu mencetak karya yang bernilai jual tinggi dengan menggunakan bahan-bahan alami yang berada di sekitar lingkungan (Untari et al., 2022).

Dalam pembuatan ecoprint diperlukan keterampilan dalam pemilihan pewarna sehingga corak dan warnanya lebih menarik. Untuk memperoleh jenis warna yang dihasilkan oleh berbagai macam tanaman, perlu usaha untuk menggali potensi sehingga didapatkan referensi warna dari tanaman yang berbeda (Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1999).

Dalam pembuatan batik ekoprint diperlukan keterampilan dalam pemilihan pewarna dan tanaman sehingga corak dan warnanya lebih menarik. Untuk memperoleh jenis warna yang dihasilkan oleh berbagai macam tanaman, perlu usaha untuk

menggali potensi tanaman sehingga didapatkan referensi warna dari tanaman yang berbeda (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1999). Proses mordan dan perlakuan penyusunan daun juga mempengaruhi pewarnaan kain (Nuraini et al., 2020).

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Peserta didik memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan tanaman di sekitar untuk dijadikan batik ekoprint yang ramah lingkungan, 2) memiliki ketrampilan membuat kerajinan ecoprint, 3) produk yang dibuat dapat dipakai sendiri atau dijual untuk memperoleh keuntungan. Saran untuk kegiatan program pengabdian ini adalah peserta didik dapat membuat ecoprint yang bervariasi, dapat membuat produk fashion seperti pakaian, tas dan produk lain serta dapat mengikuti kegiatan lain yang serupa.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan sebesar-besarnya kepada rekan-rekan sejawat serta guru IPA di MTs NW Puyung atas bantuan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Sutrisni, Sudarman D, & Yeni R. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di

- Hadimulyo Timur. J Pengabdian Kepada Masyarakat. 6(1), 38-39.
- Syfaunnajah A, Tulusiawati C, Lum'atul A. (2022). Pengembangan Kerajinan Batik Dengan Teknik Ekoprint bersama organisasi karang taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. J Pengabdian Bidang Keagamaan. 1(1). 16-20.
- Untari E, Susanto D, Astuti P A, Hendrawan A T. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. J Pengabdian Kepada Masyarakat. 3(2). 813-814.
- Setyowati T, Wijayanti FN. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Ecoprint Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. J Pengabdian Masyarakat IPTEKS. 7(1). 112-120.